

# Analisis Pengaruh Trade Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Anggota Negara Asean-5 Tahun 1998-2017)

Afifah; Meti Astuti

[meti\\_ast@yahoo.com](mailto:meti_ast@yahoo.com)

received: 7 Desember 2019

reviewed: 12 Desember 2019

accepted: 8 Januari 2020

## Abstract

Nowdays, the phenomenon of economic openness is very much considered in boosting the country's economy by increasing national income. This research aims to analyze the effects of Trade Openness (TO) dan Foreign Direct Investment (FDI) on economic growth in 5 ASEAN founding countries or ASEAN-5, that is Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, and Thailand which has the highest economic growth in the last 5 years or the period 1998-2017. This research method uses panel data-common effect. The result analyze shows that: a) TO has a negative effect and not significant on economic growth, and b) FDI has a positive effect and significant on economic growth. c) basis simultan TO and FDI not effect on economic growth ASEAN-5. This research also discloses that TO not play important on economic growth and FDI play important on economic growth member countries ASEAN-5. The writer therefore recommends that should be done among them is that the state must review the basis of any economic policy, based on the Islamic Sharia provisions in regulating the country's economy. Especially related to economic growth, Trade Openness (TO) and Foreign Direct Investment (FDI).

**Keywords:** foreign direct investment, trade openness, economic growth, ASEAN

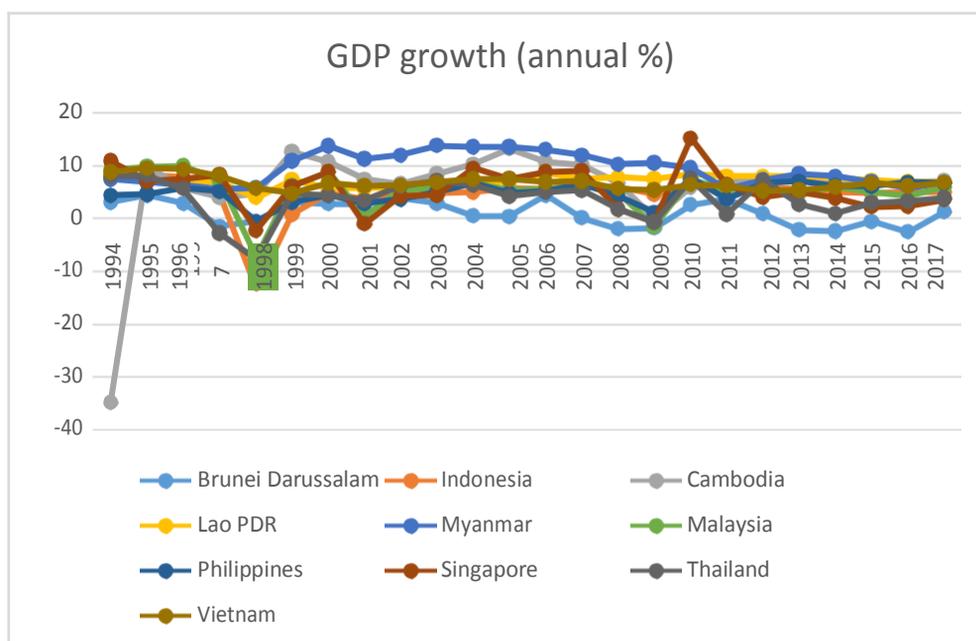
## Latar Belakang.

ASEAN (*Association South East Asia Nation*) merupakan organisasi yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, dengan penandatanganan Deklarasi ASEAN (Deklarasi Bangkok) oleh lima anggota pendiri ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand atau ASEAN-5. Brunei Darussalam bergabung dengan ASEAN pada 7 Januari 1984, diikuti oleh Vietnam pada tanggal 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar pada tanggal 23 Juli 1997, serta Kamboja pada 30 April 1999, yang merupakan sepuluh negara anggota ASEAN saat ini, atau ASEAN-10.

Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN dapat di lihat pada gambar 1.1 berikut:

<sup>1</sup> Jakarta. ASEAN Secretariat. *ASEAN Trade and Investment 2017*. Jakarta: ASEAN Secretariat. Juli 2017  
<<https://www.aseanstats.org>

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 1994-2017



Sumber: World Development Indicators, data diolah.

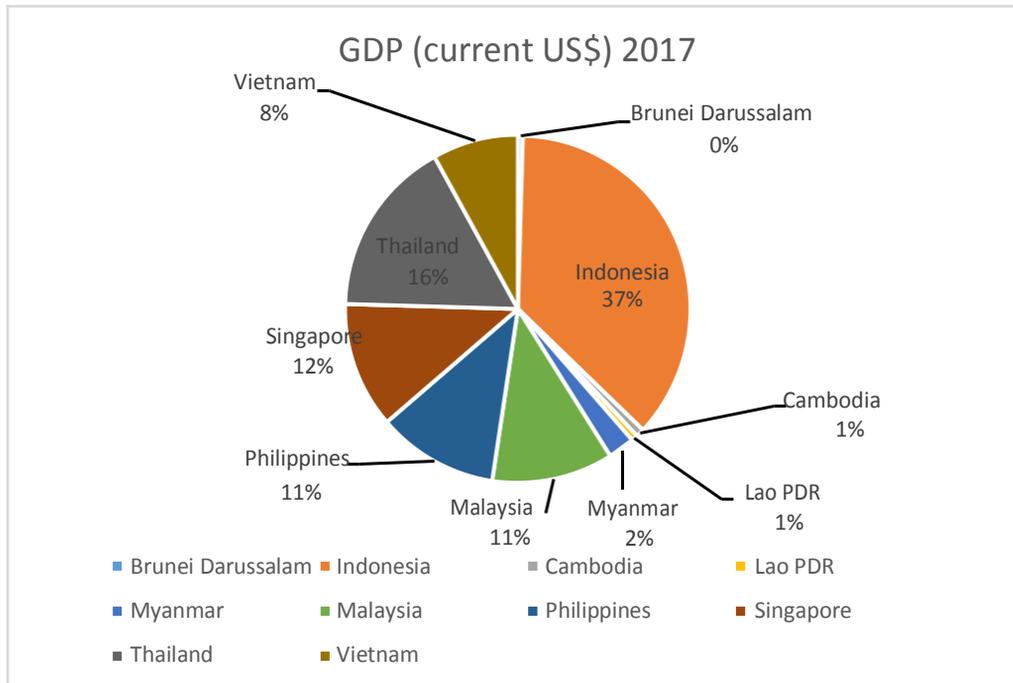
Variabel-variabel penting dalam interaksi perekonomian terbuka berupa ekspor, impor, neraca perdagangan, investasi negara lain dan kurs atau nilai tukar<sup>2</sup>, berusaha diwujudkan ASEAN dengan menggagas komunitas untuk memudahkan interaksi internasional mereka, salah satunya komunitas ekonomi yaitu ASEAN *Economic Community* (AEC) pada tahun 2015. Kesepakatan yang cukup berpengaruh dan menjadi cikal bakal visi pembentukan ASEAN *Economic Community* pada tahun 2015 adalah disepakatinya *Common Effective Preferential Tariff – ASEAN Free Trade Area* (CEPT-AFTA) pada tahun 1992. Akhirnya para pemimpin ASEAN menyepakati percepatan pembentukan AEC dari tahun 2020 menjadi tahun 2015. Untuk mewujudkan AEC pada tahun 2015, seluruh Negara ASEAN harus melakukan liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas dan arus modal yang lebih bebas, yang telah digariskan dalam AEC *Blueprint*.<sup>3</sup>

Data yang dipublikasi oleh *World Development Indicator*, pada tahun 2017 perolehan PDB antar negara anggota ASEAN memiliki ketimpangan yang cukup tinggi dengan direpresentasikan dalam dolar. Secara berurutan perolehan PDB negara ASEAN dari terbesar hingga terkecil yaitu PDB Negara Indonesia 1.015.421 juta US dollar, PDB Negara Thailand sebesar 455.303 US dollar, PDB Negara Singapura sebesar 323.907 US dollar, PDB Negara Malaysia sebesar 314.710 US dollar, PDB Negara Filipina sebesar 313.595 US dollar, PDB Negara Vietnam sebesar 223.780 US dollar, PDB Negara Myanmar sebesar 67.069 US dollar, PDB Negara Kamboja sebesar 22.158 US dollar, PDB Negara Laos sebesar 16.853 US dollar, dan penerimaan PDB terkecil adalah Negara Brunei Darussalam sebesar 12.128 US dollar (WDI 2019). Persentase kontribusi PDB negara ASEAN terhadap total PDB ASEAN disajikan dalam diagram gambar 1.2 berikut:

<sup>2</sup> Mankiw Gregory. Pengantar Ekonomi. Edisi Kedua Jilid 2. Jakarta: Erlangga. (tanpa tahun). Hlm. 208

<sup>3</sup> Departemen Perdagangan RI. *Menuju ASEAN Economic Community*. 2015. Hlm. 14 & 25

Gambar 1.2 Diagram Kontribusi PDB Negara-Negara Anggota ASEAN Terhadap Total PDB ASEAN



Sumber: World Development Indicators, data diolah.

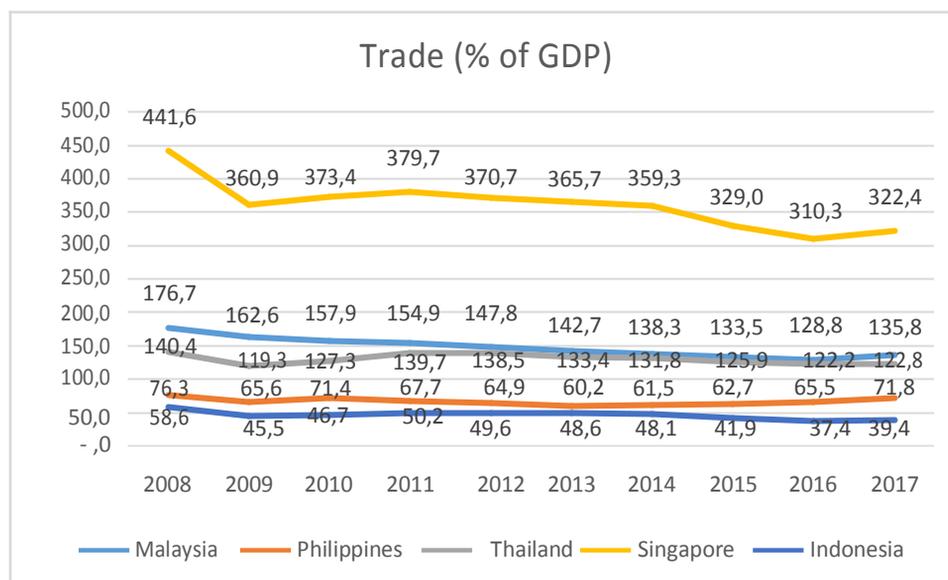
Perdagangan internasional atau istilah lainnya *trade openness* (TO) merupakan interaksi pertukaran barang dan jasa oleh dua negara atau lebih melalui ekspor dan impor yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil spesialisasi produk atas keunggulan komparatif yang telah dimiliki oleh masing-masing negara.<sup>4</sup> Beberapa dekade ini kebijakan *trade openness* menjadi fokus pembicaraan pada forum internasional, karena disamping sebagai bentuk kebijakan perdagangan internasional, *trade openness* merupakan bentuk koreksi kebijakan dari teori perdagangan tradisional. TO juga dipandang sebagai salah satu mesin yang akan mendorong kemajuan teknologi yang dibutuhkan yang sesuai dengan teori pertumbuhan neoklasik dan endogen.<sup>5</sup> Penerapan TO di beberapa negara terutama di negara berkembang, diharapkan mampu menjadi komponen aktif dalam

mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Bagi pengambilan kebijakan makroekonomi, pembatasan perdagangan yang sesuai dengan koridor perekonomian domestik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan mampu berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat melalui adanya peningkatan pendapatan nasional. Disamping hal tersebut, *trade openness* diharapkan menjadi kebijakan yang mampu menyaring komponen-komponen penting pada perkembangan global seperti ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

<sup>4</sup> Afin, Rifai, Herry Yulistiono, and Nur Alfillail Oktarani. "Perdagangan internasional, investasi asing, dan efisiensi perekonomian negara-negara ASEAN." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 10.3 (2008): 261-296.

<sup>5</sup> Sakyi, Daniel. "Trade openness, foreign aid and economic growth in post-liberalisation Ghana: An application of ARDL bounds test." *Journal of Economics and International Finance* 3.3 (2011): 146-156.

Gambar 1.3 Tingkat Keterbukaan Perdagangan Negara ASEAN tahun 2008-2017



Sumber: World Development Indicators, data diolah.

Berdasarkan grafik gambar 1.3 tingkat keterbukaan perdagangan lima negara pendiri ASEAN dari tahun 2008 sampai tahun 2017 terlihat bahwa perubahan tingkat keterbukaan perdagangan memiliki tren yang cenderung menurun. Negara dengan tingkat keterbukaan perdagangan tertinggi adalah Negara Singapura, namun mengalami penurunan dari tahun 2008 dengan derajat sebesar 441,6 menjadi 322,4 pada tahun 2017. Sedangkan negara dengan tingkat keterbukaan terendah adalah Indonesia, yang juga mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 58,6 menjadi sebesar 39,4 pada tahun 2017. Negara Malaysia juga mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 176,7 menjadi 135,8 pada tahun 2017. Negara Thailand juga mengalami penurunan seperti ketiga negara ASEAN lainnya, penurunan keterbukaan perdagangan Thailand dari tahun 2008 sebesar 140,4 menjadi 122,8 pada tahun 2017. Negara Filipina juga mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 76,3 menjadi 71,8 pada tahun 2017.

Seperti yang dipaparkan oleh Nory Prastity dan Malik Cahyadin dalam penelitiannya yang dilakukan pada negara OKI (Organisasi Konferensi Islam) periode 2000-2013 telah berhasil mendorong peningkatan perekonomian

di masing-masing negara. Faktor FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap kenaikan FDI sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,094608. Hubungan antara variabel FDI dengan Pertumbuhan Ekonomi secara individu (uji t dengan tingkat signifikansi 5%) sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara anggota OKI periode 2000-2013.<sup>6</sup>

ASEAN menjadi tujuan pilihan yang menarik untuk investasi. Ada sebesar USD 96 Miliar dana yang masuk sebagai *Foreign Direct Investment* di tahun 2016, peningkatan ini cukup signifikan dari USD 22 Miliar pada tahun 2000. sehingga investasi intra-ASEAN menyumbang porsi yang terus meningkat dari 5,6% pada tahun 2000 menjadi 24,7% pada tahun 2016.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Prastity, Nory dan Malik Cahyadin. "Pengaruh Foreign Direct Investment dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI)". *Jurnal Kajian Volume 20 Nomor 3 Hlm. 225-270*. 2015.

<sup>7</sup> Jakarta. ASEAN Secretariat. *ASEAN Trade and Investment 2017*. Jakarta: ASEAN Secretariat. Juli 2017 <<https://www.aseanstats.org>>

Arus modal internasional ada dua jenis, yaitu investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*) atau investasi portofolio (*portfolio investment*). Investasi asing langsung merupakan penanaman modal jangka panjang yang biasanya dilakukan dengan mendirikan perusahaan kerjasama dengan mitra lokal. Sedangkan investasi tidak langsung umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan pasar uang dan pemilik modal hanya memiliki sejumlah saham dalam perusahaan tanpa mempunyai kekuasaan langsung dalam pengelolaan manajemen perusahaan tersebut.<sup>8</sup> Rata-rata perolehan investasi langsung dan tidak langsung di lima negara ASEAN dari tahun 1990 sampai tahun 2017 tercantum dalam label berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata perolehan *direct investment* dan *portfolio investment* Negara ASEAN tahun 1990-2017

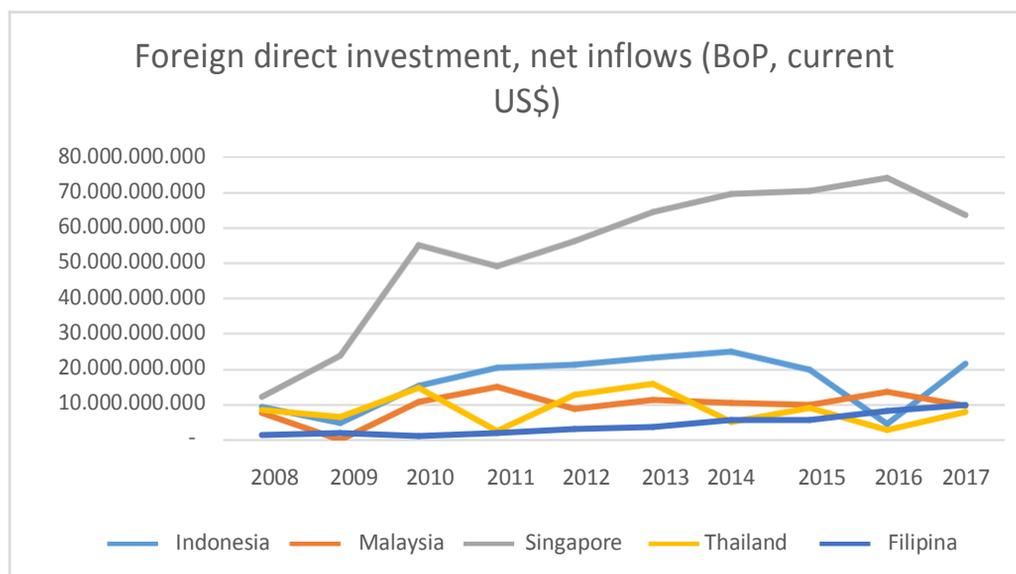
Negara	<i>Direct Investment</i> (USD)	<i>Portfolio Investment</i> (USD)
Indonesia	7,182,586,927	-5,723,049,501
Malaysia	6,231,160,403	29,871,967
Singapore	28,806,506,116	21,298,999,857
Thailand	5,924,230,634	-167,978,193
Filipina	2,407,956,380	-602,721,746

Dari tabel 1.1 rata-rata perolehan *direct investment* dan *portfolio investment* Negara ASEAN tahun 1990 sampai tahun 2017 dapat diketahui bahwa perolehan *portfolio investment* pada tiga negara ASEAN, yaitu Indonesia, Thailand, dan Filipina mengalami defisit. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi investasi tidak langsung atau *portfolio investment* terhadap produk domestik bruto (PDB) sangatlah kecil. Ditinjau dari kontribusi penanaman modal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil obyek investasi langsung sebagai proksi dari arus modal

internasional. Berikut adalah grafik penerimaan *foreign direct investment* (FDI) atau investasi langsung sebagai proksi dari arus modal internasional pada kelima negara ASEAN.

<sup>8</sup> Lusiana. *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012. Hlm. 39-41

Gambar 1.4 Perolehan *Foreign Direct Investment* Negara ASEAN tahun 2008-2017



Sumber: *World Development Indicators, data diolah.*

Pada gambar 1.4 menggambarkan perolehan *foreign direct investment* Negara ASEAN tahun 2008 sampai tahun 2017 menunjukkan Singapura memiliki penerimaan FDI terbesar diantara keempat negara lainnya dengan peningkatan yang cukup memuaskan, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2011, namun terus menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Penerimaan FDI Singapura pada tahun 2008 hanya sebesar 12.200.705.252 Juta USD dan mampu mencapai angka 63.633.434.111 Juta USD pada tahun 2017. Negara Filipina dengan penerimaan FDI terkecil diantara ke empat negara lainnya, tetapi konsisten mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Data menunjukkan pada tahun 2008 penerimaan FDI Filipina sebesar 1.340.027.563 Juta USD meningkat sebesar 10.057.387.728 Juta USD pada tahun 2017.

Romer berpendapat bahwa FDI mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penguatan modal manusia.<sup>9</sup> Menurut Gaurav Agrawal dalam penelitiannya yang berjudul,

<sup>9</sup> Khaliq, A., and Noy, I. *Foreign Direct Investment and Economic Growth: Empirical Evidence From Sectoral Data in Indonesia*. 2007.

"*Foreign direct investment and economic growth in BRICS economies: A panel data analysis*" menyatakan bahwa FDI dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan keseimbangan dalam waktu jangka panjang.<sup>10</sup>

Studi empiris mengenai dampak integrasi global antar negara dalam transaksi perdagangan dan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi masih banyak menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk menganalisis pengaruh *Trade Openness* dan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN-5.

Sehingga, peneliti ingin menganalisis perspektif ekonomi Islam terhadap *Trade Openness* (TO), *Foreign Direct Investment* (FDI) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan perspektif Islam tentang pertumbuhan ekonomi.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan konsepsi teori keterbukaan ekonomi pada sisi perdagangan dan arus modal

<sup>10</sup> Agrawal, Gaurav. "Foreign direct investment and economic growth in BRICS economies: A panel data analysis." *Journal of Economics, Business and Management* 3.4 (2015): 421-424.

Internasional berupa FDI serta melihat kondisi perekonomian di negara berkembang pada wilayah ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapore dan Filipina, penulis melakukan konstruksi sedemikian rupa untuk melihat perbandingan tingkat pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan *Foreign Direct Investment* terhadap upaya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN-5, sehingga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Trade Openness* terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara pendiri ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara pendiri ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh *Trade Openness* dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara pendiri ASEAN?
4. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment* dan pertumbuhan ekonomi?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara pendiri ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara pendiri ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh *Trade Openness* dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara pendiri ASEAN.
4. Menganalisis perspektif ekonomi Islam terhadap *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment* dan pertumbuhan ekonomi.

### Kerangka Teori dan Tinjauan Pustaka

Perdagangan internasional atau istilah lainnya *trade openness* (TO) merupakan interaksi pertukaran barang dan jasa oleh dua negara atau lebih melalui ekspor dan impor yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil spesialisasi produk atas keunggulan komparatif yang telah dimiliki oleh masing-masing negara.<sup>11</sup>

#### a. Peranan Perdagangan Internasional dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ahli ekonomi Klasik maupun Neo-Klasik perdagangan Internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan "motor pertumbuhan (*Engine of Growth*)". Pendapat Klasik ini dapat ditelusuri mulai dari David Hume, Ricardo, Marshall, Edgeworth sampai Haberler.

Ricardo, salah satu penulis klasik mengembangkan teori *comparative advantage*. Inti dari teorinya adalah setiap negara akan mengekspor barang yang memiliki *comparative advantage*, yakni barang yang dapat dihasilkan dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dalam jumlah besar dan mengimpor barang yang *comparative advantage*-nya kecil. Kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Dengan demikian peranan perdagangan internasional dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar. Kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>

#### b. Efek Pertumbuhan Faktor Produksi (Kasus Negara Kecil)

Pertumbuhan faktor produksi, tercermin pada pergeseran keluar kurva kemungkinan produksi (*production possibilities curve*) yang diikuti pula pergeseran ke atas garis harga.

<sup>11</sup> Afin, Rifai, Herry Yulistiono, and Nur Alfillail Oktarani. "Perdagangan internasional, investasi asing, dan efisiensi perekonomian negara-negara ASEAN." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 10.3 (2008): 261-296.

<sup>12</sup> Nopirin. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. 1999. Hlm 7-30.

Pergeseran ini akan mengakibatkan negara tersebut mencapai kurva indifferen yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan kesejahteraan negara kecil tersebut.

## Teori Investasi

Investasi merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya yang bertujuan mendukung peningkatan produksi nasional.<sup>13</sup> Pada penjelasan lain, investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dengan cara melakukan pembelian barang modal dan perlengkapan atau peralatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi pada kegiatan ekonomi yang produktif.<sup>14</sup> Lebih jauh, investasi merupakan komponen penting makroekonomi yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan nasional melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam peningkatan skala produktivitas nasional di berbagai sektor produktif.<sup>15</sup>

Pada dasarnya investasi merupakan komponen makroekonomi yang bersifat *volatile* atau mudah berubah, oleh sebab itu pemerintah dan lembaga terkait selalu berupaya untuk menjaga posisi investasi baik dalam maupun luar negeri pada kondisi positif dengan berbagai kebijakan seperti pemberian insentif atau penetapan kebijakan khusus bagi investor. Tingkat investasi nasional sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik bersifat internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendapatan nasional

<sup>13</sup> Anwer, S. M., dan Sampath, K. R. "Investment and Economic Growth". Presented at Western Agricultural Economics Association Annual Meeting, Fargo, ND, 1999.

<sup>14</sup> Sutawijaya, A., dan Zulfahmi. "Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2006". Fakultas Ekonomi Terbuka Jakarta, 2010.

<sup>15</sup> Hashmi, H. M., Akram, W., dan Hashmi, A. A. 2012. "Role of Investment in the Course of Economics Growth in Pakistan". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Science*. Vol. 1. No. 5.

2. Perkiraan atau ekspektasi *gain* yang diperoleh investor
3. Pergerakan tingkat suku bunga domestik dan luar negeri
4. Kondisi ekonomi
5. Tingkat penguasaan teknologi<sup>16</sup>

Pada dasarnya investasi terbagi dalam dua bentuk yaitu investasi asing langsung yang cenderung berorientasi jangka panjang dan investasi portofolio yang cenderung jangka pendek. Berdasarkan kedua jenis investasi tersebut seluruhnya memiliki pengaruh pada perkembangan perekonomian, namun yang sering menjadi perhatian khusus bagi para pengambil kebijakan adalah investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) karena memiliki orientasi jangka panjang. Melihat struktur perekonomian disetiap negara di dunia yang mulai menerapkan keterbukaan, menyebabkan perekonomian negara berkembang dewasa ini tidak hanya terfokus pada aktivitas perdagangan saja, melainkan juga memperhatikan pergerakan investasi asing, karena pada dasarnya perdagangan dan investasi asing merupakan dua komponen makroekonomi yang berperan sebagai mesin pertumbuhan.<sup>17</sup>

Pada berbagai forum kesepakatan internasional disamping membahas mengenai perdagangan internasional, kebijakan arus modal antar negara atas FDI juga menjadi fokus pembahasan internasional setelah arus barang. Bagi negara berkembang FDI bukan hanya berperan sebagai sumber modal internasional yang berfungsi untuk menutup kekurangan tabungan domestik melalui pembentukan modal, melainkan secara tidak langsung FDI hadir sebagai solusi mengatasi keterbelakangan teknologi.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Rosyidi, Suherman. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pres. 2009. Hlm. 122.

<sup>17</sup> Rosyidi, Suherman. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pres. 2009. Hlm. 480-481

<sup>18</sup> Rosyidi, Suherman. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pres. 2009. Hlm. 480-481

## Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Pertumbuhan dalam konsep sistem ekonomi Islam adalah mengangkat manusia dari kehidupan yang awalnya terbelakang dalam segala aspek kehidupannya termasuk sektor ekonomi, ke tingkat kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Kondisi ini akan tercapai ketika di dalam masyarakat semua sektor ekonomi yang dibolehkan syariah berkembang secara optimal. Karena itu, apabila terjadi pertumbuhan, itu bermakna didorong oleh kegiatan-kegiatan ekonomi halal saja atau yang dibolehkan oleh syari'at Islam.<sup>19</sup>

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam, bukan hanya dalam persoalan ekonomi semata melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spiritual manusia.<sup>20</sup>

Pertumbuhan ekonomi menurut penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk dalam judul "Pertumbuhan dan pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam", yaitu bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek milik umum dan milik negara ini dikelola dengan baik, bisa menghasilkan pendapatan bagi negara yang sangat besar. Bahkan tidak perlu negara menggatungkan hidupnya dari pajak sebagai sumber pajak. <sup>21</sup> Dan menurut Lalu Muhammad Iswandi, dalam penelitiannya yang berjudul "Prinsip dasar Pembangunan Pertumbuhan Ekonomi Islam", yaitu kebijakan pemerintah yang diambil dalam pertumbuhan ekonomi pada permulaan Islam, adalah dengan menodorong setiap individu untuk bekerja dan mengembangkan harta yang dia miliki.

Karena peranan setiap individu sangat berarti bagi perkembangan ekonomi.<sup>22</sup>

## Perdagangan Internasional Perspektif Islam

Perdagangan adalah aktivitas jual beli, yaitu barter (*swap*) barang dengan barang, baik perdagangan dalam negeri, yakni barter yang dilakukan di dalam negeri serta tunduk pada kekuasaan negara maupun perdagangan luar negeri. Sedangkan perdagangan luar negeri membutuhkan penjelasan dan keterangan, sebab Islam memiliki hukum-hukum yang khas terkait perdagangan luar negeri atau internasional.<sup>23</sup>

Islam menjadikan pedagang sebagai asas dalam perdagangan luar negeri, sebab perdagangan merupakan aktivitas jual beli. Sehingga diterapkan hukum jual beli, yaitu hukum terhadap kepemilikan harta. Allah swt. berfirman:

*"Allah telah menghalalkan jual beli..."*. (QS. Al-Baqarah:275)

Yakni dihalalkan jual beli bagi manusia. Jual beli merupakan hukum yang berhubungan dengan manusia. Rasulullah saw. bersabda:

*"Dua orang yang berjual beli boleh memilih (akan meneruskan jual beli mereka atau tidak) selama keduanya belum berpisah (dari tempat akad)"*.(HR. Ahmad)

Maka hukum bolehnya memilih di sini untuk penjual dan pembeli. Dengan demikian. Hukum itu untuk penjual dan pembeli, yakni hukum untuk pemilik barang tanpa memandang dari jenis barangnya. Dan dari sinilah hukum-hukum perdagangan luar negeri, yaitu dengan mempertimbangkan para pedagangnya, bukan jenis barangnya.<sup>24</sup>

## Investasi Perspektif Islam

<sup>19</sup> Ismail Yusanto, Arif Yunus. Pengantar Ekonomi Islam. Bogor: Al-Azhar Press. 2009. Hlm. 87-88.

<sup>20</sup> Tariqi, A. A. Ekonomi Islam-Prinsip, Dasar dan tujuan. Penerjemah: M. Irfan Syofwani. Yogyakarta: Magistra Insani Press. (2004).

<sup>21</sup> Juliana, dkk. "Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol 2, (2018): 259-268.

<sup>22</sup> Iswandi, L.M. Prinsip dasar Pembangunan Pertumbuhan Ekonomi Islam. Vol 7, No. 2. (2013).

<sup>23</sup> Abdurrahman. Politik Ekonomi Islam. Bangil: Al-Izzah. 2001. Hlm. 101.

<sup>24</sup> Abdurrahman. Politik Ekonomi Islam. Bangil: Al-Izzah. 2001. Hlm. 104-105.

Dalam sistem ekonomi Islam, aktivitas investasi ini termasuk kategori aktivitas syirkah.<sup>25</sup> Syirkah secara bahasa bermakna penggabungan dua bagian atau lebih, yang tidak bisa dibedakan lagi satu sama lain. Menurut syariah, syirkah adalah akad (transaksi) antara dua orang atau lebih, yang bersepakat untuk melakukan kerja yang bersifat finansial dengan maksud mendapatkan keuntungan. Akad syirkah mengharuskan adanya *ijab* dan *qabul* sekaligus. *Ijab* adalah salah seorang berkata kepada yang lainnya, "Saya ber-syirkah dengan Anda dalam urusan ini." kemudian yang lain menjawab (*qabul*), "Saya terima." Akan tetapi, tidak harus selalu memakai ungkapan di atas, yang penting maknanya sama, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>26</sup>

Syarat keabsahan akad syirkah bergantung pada obyek akad, yaitu berupa pengelolaan. Pengelolaan yang diadakan dalam akad syirkah ini haruslah menerima *wakalah* (perwakilan). Syirkah hukumnya boleh, hal ini berdasarkan Sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan Imam al-Bukhari menuturkan riwayat dari Sulaiman bin Abi Muslim ra. yang berkata:

"*Saya pernah bertanya kepada Abu al-Minhal mengenai bisnis secara tunai. Ia berkata, 'Saya dan mitra bisnis pernah membeli sesuatu secara tunai dan tempo (kredit)'. Kemudian kami didatangi oleh Barra' bin Azib. Kami lalu bertanya kepadanya, Ia menjawab, 'Saya dan mitra bisnis saya, Zaid bin Arqam, juga telah mempraktekkan hal demikian.' Selanjutnya kami bertanya kepada Nabi saw. tentang tindakan kami tersebut. Beliau menjawab, 'Barang siapa yang diperoleh secara tunai, silahkan kalian ambil; sedangkan yang diperoleh secara kredit, silahkan kalian kembalikan.'"*(HR. Al-Bukhari).

Syirkah tidak sah kecuali dilakukan oleh orang yang memang dibolehkan untuk mengelola harta. Pasalnya, *syirkah* merupakan akad untuk mengelola harta sehingga dianggap tidak sah jika dilakukan oleh orang yang tidak dibolehkan untuk mengelola harta.<sup>27</sup>

### Tinjauan Pustaka

Nary Prastity dan Malik Cahyadi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), 2000-2013" menggunakan alat analisis *Fixed Effect* Data Panel. Penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi atau GDP, sedangkan variabel independen menggunakan FDI dan TO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan TO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Anggota OKI.

Faizatul Amala dan Unggul Heriqbaldi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Pendekatan Panel Dinamis" menggunakan alat analisis model Panel dinamis. Penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi atau GDP, sedangkan variabel independen menggunakan Keterbukaan perdagangan jasa di sektor travel dan *other business services*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterbukaan perdagangan internasional di sektor jasa (*openness trade in services*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di semua negara, baik di negara berpendapatan

<sup>25</sup> Condro, Dwi Triono. *Ekonomi Pasar Syariah, Ekonomi Islam Mazhab Hamfara* Jilid 2. Yogyakarta: Irtikaz. 2017. Hlm. 328.

<sup>26</sup> An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta:HTI. 2015. Hlm. 197.

<sup>27</sup> An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta:HTI. 2015. Hlm. 200.

tinggi, menengah, maupun rendah di 104 negara periode 2005-2011.<sup>28</sup>

Elya Nabila, Abu Hassan, Nor Hakimah dan Tamat Sarmidi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Foreign Direct Investment, Financial Development and Economic Growth: A Panel Data Analysis*" menggunakan alat analisis model Panel dinamis. Penelitian ini menggunakan variabel dependen FDI, sedangkan variabel independen menggunakan *Financial Development and Economic Growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pengembangan otoritas menyumbang positif dan lebih tinggi daripada setiap proksi pengembangan otoritas secara individu dalam mempengaruhi FDI ke atas pembangunan ekonomi. meski bagaimanapun, FDI berhubungan secara negatif kepada pertumbuhan ekonomi di negara yang mempunyai tahap pengembangan otoritas yang rendah di 65 Negara berkembang.<sup>29</sup>

M. Sri Wahyudi Suliswanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Tingkat keterbukaan ekonomi di negara ASEAN-5" menggunakan alat analisis *Partial adjustment model* (PAM) dan *fixed effect model* Panel dinamis. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi atau GDP, sedangkan variabel independen menggunakan TO dan FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial maupun simultan net ekspor dan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan GDP di negara ASEAN-5.<sup>30</sup>

Zuzana Szkorupva (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*A Causal relationship between foreign direct investment,*

*economic growth and export for Slovakia*" menggunakan alat analisis model *The co-integration method and vector error correction model* were applied on quarterly data. Penelitian ini menggunakan variabel FDI, *Economic growth, dan Export*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung dan ekspor berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Negara Slovakia.<sup>31</sup>

Olabode E. Olabisi (*Departemen of Economics, Elizade University*), Evan Lau (*FEB University Malaysia Sarawak*) (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Causality testing between trade openness, foreign direct investment and economic growth: fresh evidence from sub-saharan African countries*" menggunakan alat analisis model *Westerlund cointegration, the Common Correlated Effect Mean Group (CCEMG), and the Bootstrapp Granger causality econometric techniques*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen menggunakan FDI dan TO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. FDI menunjukkan positif dan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil istilah koreksi kesalahan panel (ECT) selanjutnya mengkonfirmasi hubungan jangka panjang antara variabel. Penyebab dua arah hubungan ada antara keterbukaan perdagangan, arus masuk investasi langsung asing bersih dan ekonomi pertumbuhan untuk negara-negara Gambia, Senegal dan Afrika Selatan diSub-Saharan Afrika (SSA) *countries*.<sup>32</sup>

Peranan TO dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara telah

<sup>28</sup> Prastity, Nory. "Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), 2000-2013." *Kajian* 20.3 (2016): 255-270.

<sup>29</sup> Bahri, Elya Nabila Abdul, et al. "Foreign direct investment, financial development and economic growth: a panel data analysis." *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)* 51 (2017).

<sup>30</sup> Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. "Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean-5." *Neo-Bis* 10.1 (2016): 33-48.

<sup>31</sup> Szkorupová, Zuzana. "A causal relationship between foreign direct investment, economic growth and export for Slovakia." *Procedia economics and finance* 15 (2014): 123-128.

<sup>32</sup> Olabisi, Olabode E., and Evan Lau. "Causality Testing between Trade Openness, Foreign Direct Investment and Economic Growth: Fresh Evidence from Sub-Saharan African Countries." *Economia Internazionale/International Economics* 71.4 (2018): 437-464.

banyak mendapatkan perhatian, terutama di negara berkembang. Sebagian peneliti menemukan bahwa antara TO dan FDI memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian Elya Nabila, Abu Hassan, M. Sri Wahyudi S. (2016) menyatakan bahwa FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang. Sementara itu, beberapa studi empiris lain menemukan bahwa antara TO dan FDI memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nary P. dan Malik C. (2015), Faizatul A. dan Unggul H. (2015), Elya Nabila, Abu Hassan, Nor Hakimah dan Tamat Sarmidi (2017), M. Sri Wahyudi S. (2016), Zuzana Szkorupva (2014), dan Olabode E. Olabisi, Evan Lau (2018). Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.1. Berkaitan dengan itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh TO dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN-5 dengan menggunakan alat analisis panel data dari tahun 1998-2017.

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 5 Negara ASEAN, yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand atau biasa disebut ASEAN-5. Pemilihan terhadap 5 negara tersebut didasarkan kontribusi lebih dari 10% terhadap total PDB ASEAN dan atas semangat yang sama dalam pengembangan ekonomi melalui keterbukaan ekonomi. Keterbukaan ekonomi semakin diintensifkan melalui ASEAN *Economic Community* (AEC) pada tahun 2015. Sementara itu, pemilihan tahun 1998-2017 karena pada tahun tersebut dianggap bahwa keterbukaan ekonomi semakin digencarkan di negara ASEAN.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif<sup>33</sup>dengan ruang lingkup penelitian ini

difokuskan kepada pengaruh *trade openness* dan *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. Tingkat keterbukaan perdagangan diwakili oleh rasio jumlah ekspor impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi diwakili oleh tingkat (presentase) pertambahan PDB dari tahun ke tahun.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data panel, yaitu data runtut waktu berupa tahunan dan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2017

Adapun data yang dibutuhkan adalah data *Gross Domestic Product* (GDP), *Trade*, dan *Foreign Direct Investment* di lima negara ASEAN. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip (*archival*) dimana data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan cara *non probability sampling* atau penarikan sampel secara acak dengan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* penelitian sampel bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih bersifat representatif.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah negara-negara ASEAN yang memiliki kontribusi PDB terbesar diatas 10% terhadap total PDB ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Kelima negara tersebut adalah negara pendiri ASEAN.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Trade Openness* (TO)

<sup>33</sup> Kuncoro, Mudrajad. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011. Hlm. 4.

<sup>34</sup> Sugiarto dkk. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Jakarta Gramedia Pustaka Utama Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2002

atau tingkat keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung. Adapun definisi dari setiap variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$\Delta GDP = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:  $\Delta GDP$  = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

$GDP_t$  = PDB pada tahun t

$GDP_{t-1}$  = PDB pada tahun t-1

### 1. *Trade Openness* (TO) atau Tingkat Keterbukaan Perdagangan

Tingkat keterbukaan perdagangan diprosikan dengan rasio dari jumlah ekspor impor suatu negara terhadap penerimaan PDB negara tersebut. Secara sistematis, tingkat keterbukaan perdagangan dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:<sup>36</sup>

$$TO = \frac{EKSPOR + IMPOR}{GDP} \times 100\%$$

Dimana: TO = *Trade Openness*

GDP = *Gross Domestic Product*

### 2. *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Penanaman Modal Asing Langsung

Krugman mendefinikan FDI adalah suatu arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas operasi atau jaringan bisnisnya di negara-negara lain.<sup>37</sup>

Definisi lain menurut *Worldbank*, FDI adalah jumlah modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, modal jangka panjang lainnya, dan

modal jangka pendek seperti yang ditunjukkan pada neraca pembayaran.<sup>38</sup>

### 3. Data Operasional Variabel

Tabel 4.1 Data Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Lambang	Satuan	Sumber Data
1.	Pertumbuhan Ekonomi yang diwakili <i>Gross Domestic Product</i>	GDP Growth per kapita	% (Persen)	<i>Worldbank</i> tahun 2019
2.	<i>Trade Openness</i>	TO	% (Persen)	<i>Worldbank</i> tahun 2019
3.	<i>Foreign Direct Investment</i>	FDI	Juta USD	<i>Worldbank</i> tahun 2019

### Metode Analisis Data

Model regresi data panel dapat dituliskan dalam persamaan dasar sebagai berikut:

$$\Delta GDP_{it} = \hat{\alpha} + \beta_1 TO_{it} + \beta_2 FDI_{it} + e_{it}$$

Dimana:  $\Delta GDP$  = *Gross Domestic Product* (persen)

TO = *Trade Openness* (persen)

FDI = *Foreign Direct Investment* (juta USD)

$\hat{\alpha}$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

i = *cross section*

t = *time series*

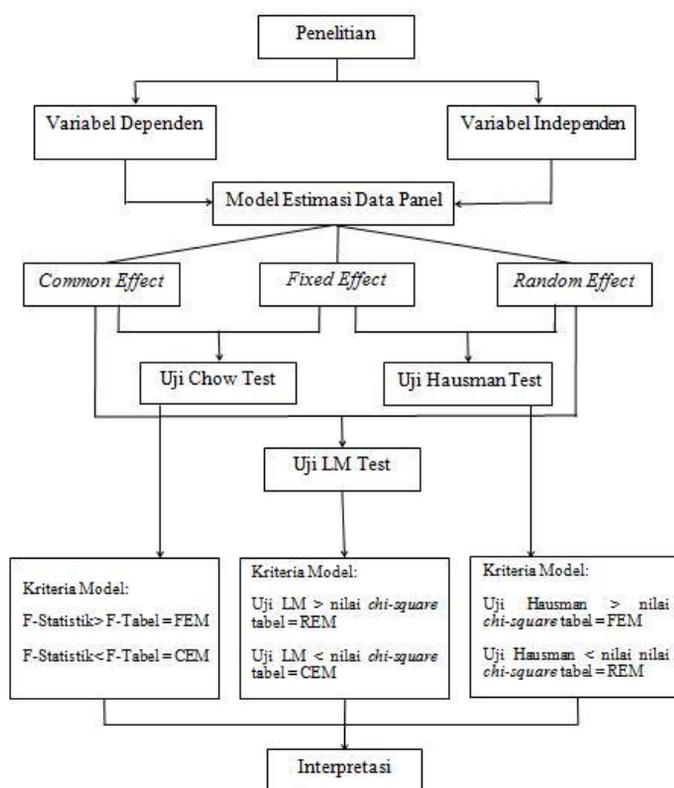
<sup>35</sup> Boediono. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta. 1982.

<sup>36</sup> Boediono. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta. 1982.

<sup>37</sup> Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan. Edisi ke-lima jilid satu. (diterjemahkan oleh: Faisal H. Basri). Jakarta: PT. Indeks. 2004.

<sup>38</sup> *WorldBank Indicators*

Adapun tahapan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1. Uji Spesifikasi Model

Ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama, uji Statistik F yang digunakan untuk memilih antara metode OLS (*common effect*) atau LSDV (*fixed effect*). Kedua, uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode OLS (*common effect*) atau GLS (*random effect*). Ketiga, uji *Husman test* digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* dan *random effect*.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji-T)

Uji signifikansi parsial atau Uji-T pada dasarnya menunjukkan apakah pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat signifikan secara statistik. Dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Hipotesis dalam Uji-T adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_i$$

$$H_1 \neq \beta_i ; i = 0,1,2,3,4,\dots, k$$

Pengujian statistik Uji-T dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}(i)}{se \beta i}$$

Pada tingkat signifikansi 5%

pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak:  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau jika probabilitas  $t\text{-hitung} >$  tingkat signifikansi 5%. Artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2)  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima:  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau jika probabilitas  $t\text{-hitung} <$  tingkat signifikansi 5%. Artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat signifikan secara statistik. Secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k \neq 0$$

Pengujian statistik Uji F dinyatakan pada persamaan berikut:

$$F_{hitung} = \left( \frac{R^2 / (n + K - 1)}{1 - R^2 / (nT - n - K)} \right)$$

Dimana  $R^2$  adalah koefisien determinasi.  $n$  adalah jumlah *cross section*.  $T$  adalah jumlah *time series*.  $K$  adalah jumlah variabel independen.

### c. Uji Koefisien Determinasi R-squared ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan sebaliknya.

## Hasil Dan Pembahasan

### Data TO, FDI dan GDP per Kapita ASEAN-5

Tabel. 3.1 Data TO, FDI dan GDP per Kapita ASEAN-5 sejak tahun 1998-2017

Negara	Variabel	Tahun									
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Indonesia	Growth GDP (%)	(14,35)	(0,61)	3,47	2,21	3,06	3,34	3,59	4,25	4,07	4,91
Indonesia	TO (%)	53,18	33,62	40,44	39,92	37,18	36,85	41,95	46,51	48,05	49,16
Indonesia	FDI (juta USD)	(240.800.000)	(1.865.620.963)	(4.550.355.286)	(2.977.391.857)	145.085.549	(596.923.828)	1.896.082.770	8.336.257.208	4.914.201.435	6.928.480.000
Filipina	Growth GDP (%)	(2,74)	0,86	2,19	0,73	1,50	2,85	4,62	2,84	3,40	4,84
Filipina	TO (%)	66,90	68,50	73,94	69,89	72,56	71,52	73,15	72,64	74,36	72,66
Filipina	FDI (juta USD)	2.287.000.000	1.247.000.000	1.487.000.000	760.000.000	1.769.000.000	492.000.000	592.000.000	1.664.000.000	2.707.414.997	2.918.724.841
Malaysia	Growth GDP (%)	(9,66)	3,59	6,37	(1,66)	3,21	3,69	4,72	3,34	3,63	4,37
Malaysia	TO (%)	142,63	150,61	165,32	152,25	152,76	151,45	166,76	171,88	174,72	172,80
Malaysia	FDI (juta USD)	2.163.401.816	3.895.263.158	3.787.631.579	553.947.368	3.192.894.737	3.218.947.368	4.376.052.632	3.924.786.635	7.690.731.246	9.071.369.835
Singapura	Growth GDP (%)	(5,49)	5,25	7,03	(3,59)	3,26	5,99	8,19	4,99	5,51	4,66
Singapura	TO (%)	283,61	289,62	311,45	298,65	306,04	328,86	361,80	377,08	385,00	381,31
Singapura	FDI (juta USD)	7.313.866.999	16.577.945.946	15.515.295.182	17.006.874.669	6.157.249.991	17.051.420.153	24.390.314.129	18.090.329.984	36.923.890.241	47.733.209.770
Tailand	Growth GDP (%)	(8,73)	3,38	3,37	2,49	5,27	6,39	5,56	3,51	4,33	4,84
Tailand	TO (%)	87,29	91,69	105,6	102,77	102,66	105,4	116,33	124,87	127,1	128,53
Tailand	FDI (juta USD)	7.314.804.931	6.102.677.671	3.365.987.583	5.067.170.388	3.341.612.007	5.232.270.340	5.860.255.943	8.215.637.195	8.917.470.351	8.633.903.441

Negara	Variabel	Tahun									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	Growth GDP (%)	4,59	3,24	4,83	4,79	4,68	4,24	3,73	3,65	3,85	3,92
Indonesia	TO (%)	50,90	42,67	46,70	50,54	49,89	48,70	47,11	43,05	40,16	41,48
Indonesia	FDI (juta USD)	9.318.453.650	4.877.369.178	15.292.009.411	20.564.938.227	21.200.778.608	23.281.742.362	25.120.732.060	19.779.127.977	4.541.713.739	21.464.553.719
Filipina	Growth GDP (%)	2,48	(0,46)	5,90	1,97	4,93	5,31	4,43	4,38	5,22	5,06
Filipina	TO (%)	69,39	63,13	71,42	67,85	68,07	64,71	67,80	71,37	76,69	85,06
Filipina	FDI (juta USD)	1.340.027.563	2.064.620.678	1.070.386.940	2.007.150.725	3.215.415.155	3.737.371.740	5.739.574.024	5.639.155.962	8.279.548.275	10.057.387.728
Malaysia	Growth GDP (%)	2,96	(3,28)	5,49	3,37	3,54	2,80	4,18	3,40	2,67	4,43
Malaysia	TO (%)	167,99	150,61	157,94	157,71	150,09	144,71	142,71	136,49	132,66	137,90
Malaysia	FDI (juta USD)	7.572.512.432	114.664.435	10.885.614.182	15.119.371.191	8.895.774.251	11.296.278.696	10.619.431.770	9.857.162.233	13.470.089.672	9.511.691.608
Singapura	Growth GDP (%)	(3,49)	(3,56)	13,22	4,16	1,56	3,42	2,54	1,04	1,08	3,53
Singapura	TO (%)	402,25	368,12	373,44	372,18	365,31	373,65	365,77	373,65	367,27	370,83
Singapura	FDI (juta USD)	12.200.705.252	23.821.209.700	55.075.864.345	49.155.657.316	56.189.355.124	64.481.738.991	69.542.638.412	70.595.384.867	74.253.027.405	63.633.434.111
Tailand	Growth GDP (%)	1,19	(1,19)	6,99	0,36	6,75	2,24	0,58	2,66	2,97	3,65
Tailand	TO (%)	137,34	115,72	127,25	139,93	137,32	136,69	132,07	129,27	126,44	129,09
Tailand	FDI (juta USD)	8.561.557.725	6.411.458.545	14.746.672.920	2.473.685.996	12.899.036.061	15.935.960.663	4.975.455.660	8.927.579.181	2.810.184.390	8.045.508.382

Sumber : *Worldbank*, data diolah 2019

## Analisis Data Penelitian

Tabel 5.1 Hasil Uji Spesifikasi Model

Variabel	Model I	Model II	Model III
	CEM	FEM	REM
Variabel Dependen	<i>Growth GDP</i>		
Constant	2.853184 (0.0000)	-0.791868 (0.8064)	2.853184 (0.0000)
<i>Trade Openness</i> (TO)	-0.005509 (0.2425)	0.019511 (0.3947)	-0.005509 (0.2477)
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	6.18E-11 (0.0450)	5.63E-11 (0.1154)	6.18E-11 (0.0473)
N	100	100	100
R-squared	0.042460	0.061373	0.042460
F-statistic	2.150610 (0.121932)	1.013474 (0.421465)	2.150610 (0.121932)
Chow Test	1.994912 (0.7367)		
Hausman Test	1.698168 (0.4278)		
LM Test Hitung	2.102028		
R-Square Tabel	5.591		

Sumber: Data sekunder, diolah, 2019

Keterangan:

() = nilai Probabilitas

Hasil yang diperoleh dari uji *chow test* dan *hausman test* menemukan dua model terbaik yaitu model *common effect* (CEM) dan model *random effect* (REM), maka dilakukan satu pengujian lagi untuk memilih model yang terbaik diantara keduanya dengan uji *lagrange multiplier* (LM). Dari hasil uji LM test hitung diperoleh nilai sebesar 2.102028 dan *R-Squared* tabel sebesar 5.591, maka H0 diterima atau dengan kata lain model yang tepat atau model yang terbaik adalah *common effect* (CEM).

## Uji Hipotesis

Estimasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% (0.05). Hasil pengujian statistik LM hitung secara simultan dapat diketahui bahwa nilainya sebesar 2.102028 lebih kecil dari *R-Square* tabel sebesar 5.591. Sehingga

keputusannya adalah hipotesis nol (H0) di terima dan hipotesis alternatif (H1) di tolak.

Hasil pengujian signifikansi parameter secara parsial akan dijelaskan dalam tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Uji Hipotesis CEM

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Prob.
TO	-0.005509	0.004684	-1.175990	0.2425
FDI	6.18E-11	3.04E-11	2.031207	0.0450
C	2.853184	0.610856	4.670794	0.0000
R-Squared	0.042460			
Adj. R-Squared	0.022717			
F-Statistic	2.150610			
Prob. (F-Statistic)	0.121932			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan pada output pada table 5.2, maka hasil dari regresi data panel dengan pendekatan *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth\_GDP} = 2.853184 + -0.005509 \text{ TO} + 6.18\text{E-}11 \text{ FDI} + e$$

Nilai konstanta dari hasil regresi tersebut adalah 2.853184 yang berarti bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka akan terjadi pertambahan laju pertumbuhan sebesar 2.853184. Dan, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih rendah dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  berarti bahwa ketika semua independen bernilai nol maka akan memberi pengaruh terhadap variabel GDP.

Variabel TO (*Trade Openness*) memiliki nilai koefisien sebesar -0.005509 dengan probabilitas sebesar 0.2425 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tingkat keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis regresi ini menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif.

Hasil penelitian TO ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nary Prastity dan Malik Cahyadi (2015), Faizatul Amala dan Unggul Heriqbaldi (2015), Elya Nabila,

Abu Hassan, Nor Hakimah dan Tamat Sarmidi (2017), M. Sri Wahyudi Suliswanto (2016), Zuzana Szkorupva (2014), dan Olabode E. Olabisi, Evan Lau (2018) yang menyatakan bahwa TO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan FDI di uji secara parsial berdasarkan uji t, nilai probabilitas FDI sebesar 0.0450 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  5% (0.05). Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Sehingga secara statistik aliran masuk FDI bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan FDI sebesar 1 maka ada penambahan ekonomi sebesar 0.000000000618 persen. Sehingga variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nary Prastity dan Malik Cahyadi (2015), Zuzana Szkorupva (2014), dan Olabode E. Olabisi, Evan Lau (2018) menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, berbeda menurut penelitian Elya Nabila, Abu Hassan, M. Sri Wahyudi Suliswanto (2016) menyatakan bahwa FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil uji *R-Squared* diperoleh nilai sebesar 0.042460 yang berarti bahwa 4% dari variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Selebihnya, sebesar 96% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dicantumkan dalam model penelitian.

## 1. Pengaruh *Trade Openness (TO)* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5

Hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) adalah *Trade Openness* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa besarnya TO terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.005509, dan tidak signifikan dengan probabilitas 0.2425 lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Dari hasil tersebut, terdapat perbedaan antara hipotesis dan hasil. Dalam hipotesis menghendaki besarnya TO akan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun, hasil menunjukkan efek negatif dan tidak signifikan yang berarti TO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut analisisnya dari perbedaan antara hipotesis dan hasil, perkembangan era globalisasi saat ini menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara di dunia. Keterbukaan ekonomi semakin menggambarkan hilangnya hambatan-hambatan dalam melakukan perdagangan, baik berupa tarif maupun non-tarif. Secara teori, keterbukaan ekonomi menjanjikan tantangan dan peluang yaitu dengan semakin terbukanya perdagangan antar satu negara dengan negara lainnya dapat memberikan peluang meningkatnya akses pasar produk dalam negeri di pasar internasional sekaligus juga tantangan terhadap daya saing industri dalam negeri terhadap produk luar negeri.

Pada awalnya kerjasama ekonomi difokuskan pada program-program pemberian preferensi perdagangan (*preferential trade*), usaha patungan (*joint ventures*), dan skema saling melengkapi (*complementation scheme*) antar pemerintah negara-negara anggota maupun pihak swasta di kawasan ASEAN, seperti ASEAN *Industrial Projects Plan* (1976), *Preferential Trading Arrangement* (1977), ASEAN *Industrial Complementation scheme* (1981), ASEAN *Industrial Joint-Ventures scheme* (1983), dan *Enhanced Preferential Trading arrangement* (1987). Pada dekade 80-an dan 90-an, ketika

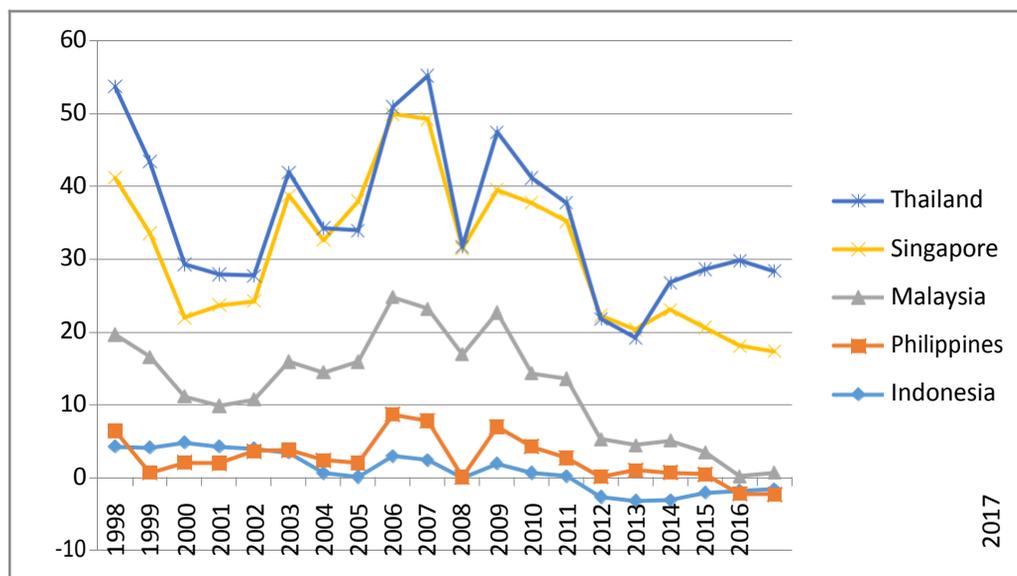
negara-negara di berbagai belahan dunia mulai melakukan upaya-upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan ekonomi, negara-negara anggota ASEAN menyadari bahwa cara terbaik untuk bekerjasama adalah dengan saling membuka perekonomian mereka, guna menciptakan integrasi ekonomi kawasan. Pada KTT ke-5 ASEAN di Singapura tahun 1992 telah ditandatangani *Framework Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation* sekaligus menandai dicanangkannya ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tanggal 1 Januari 1993 dengan *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) sebagai mekanisme utama. Pendirian AFTA memberikan impikasi dalam bentuk pengurangan dan eliminasi tarif, penghapusan hambatan-hambatan non-tarif, dan perbaikan terhadap kebijakan-kebijakan fasilitasi perdagangan. Dalam perkembangannya, AFTA tidak hanya difokuskan pada liberalisasi perdagangan barang, tetapi juga perdagangan jasa dan investasi. KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003 menyepakati pembentukan komunitas ASEAN yang salah satu pilarnya adalah Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC). AEC bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang ditandai dengan bebasnya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal secara lebih bebas.<sup>39</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan data neraca perdagangan yang dikeluarkan oleh *Worldbank*, berikut grafiknya:

---

<sup>39</sup> Kementrian Luar Negeri RI. “*Tentang ASEAN*”. Kemlu.go.id. 7 April 2019. <[https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman\\_list\\_lainnya/tentang-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman_list_lainnya/tentang-asean)>

Gambar 5.4, *Current Account Balance (% of GDP) Negara ASEAN-5*



Sumber: *World Development Indicators, data diolah.*

Dari grafik 5.4 diatas terlihat bahwa neraca negara-negara yang terikat perjanjian. Di ASEAN perdagangan negara ASEAN-5 mengalami sebagai bentuk dari turunan program WTO dan GATT penurunan yang cukup drastis di tahun 2012. ini adalah ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada Meskipun di tahun 2014 mengalami kenaikan, tanggal 1 Januari 1993 dengan Common Effective Preferential Tariff (CEPT) sebagai mekanisme utama. sebelum 2012.

Bukan hanya persaingan produk terjadi tetapi terdapat dampak yang lebih besar lagi yaitu hegemoni kapitalis. Dwi Condro Triono menjelaskan pada jurus ke-VII dan VIII dalam jurus-jurus hegemoni kapitalis di tingkat dunia. Jurus ke-VII adalah jurus untuk membuka pasar di negara-negara miskin dan berkembang yang memiliki populasi terbesar didunia atau penduduk padat. Caranya adalah dengan menciptakan organisasi perdagangan dunia (**World Trade Organization** atau **WTO**), yang tunduk pada ketentuan perjanjian perdagangan bebas dunia (**General Agreement on Tariff and Trade** atau **GATT**), sehingga semua negara yang mengikuti perjanjian tersebut dan harus mengikuti perjanjian tersebut harus membuka pasarnya dengan tanpa halangan tarif bea masuk, maupun ketentuan kuota impornya (bebas proteksi). WTO dan GATT tersebut membuat kaum kapitalis dunia akan semakin leluasa memasarkan kelebihan produknya di

Pendirian AFTA memberikan impikasi dalam bentuk pengurangan dan eliminasi tarif, penghapusan hambatan-hambatan non-tarif, dan perbaikan terhadap kebijakan-kebijakan fasilitasi perdagangan. Dalam perkembangannya, AFTA tidak hanya difokuskan pada liberalisasi perdagangan barang, tetapi juga perdagangan jasa dan investasi.

### Perspektif Islam Terhadap Trade Openness

Perdagangan berdasarkan lingkup wilayahnya dibedakan menjadi 2, yaitu perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri. Terdapat perbedaan antara perdagangan dalam negeri dan luar negeri dalam prespektif Islam. Perdagangan dalam negeri tidak membutuhkan campur tangan dari negara. Bahkan pengarahannya secara langsung tidak ada. Negara hanya mengarahkan secara umum, untuk memaksa individu terikat dengan hukum-hukum syariah dalam perdagangannya. Negara akan

menjatuhkan sanksi atas para pelaku perdagangan yang melanggar hukum syariah sebagaimana yang dilakukan terhadap pelanggar aktivitas transaksi muamalah yang lainnya.<sup>40</sup> Dalam perdagangan luar negeri, negara campur tangan untuk mencegah keluarnya beberapa komoditi yang dibutuhkan di dalam negeri dan terhadap para pelaku bisnis *kafir harbi* dan *kafir mu'ahid*. *Kafir harbi* adalah negara kafir yang memerangi Negara Islam dan *kafir mu'ahid* adalah negara kafir yang mengadakan perjanjian dengan Negara Islam.<sup>41</sup>

Berdasarkan status kewarganegaraan, para pedagang yang terlibat dalam perdagangan luar negeri dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a) Pedagang dalam negeri Negara Islam.

Pedagang dalam negeri merupakan pedagang yang berstatus sebagai warga negara Islam tanpa memandang agama yang mereka anut.

b) Pedagang yang berasal dari negara yang terikat perjanjian dengan Negara Islam (*kafir mu'ahid*).

Hukum yang diberlakukan atas jenis pedagang ini sesuai dengan teks perjanjian yang telah disepakati, baik dalam masalah ekspor maupun impor. Hal ini berdasarkan seruan Allah swt. dan sabda Rasulullah saw. yang mewajibkan memenuhi perjanjian.

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhinya oleh kalian janji-janji itu.” (QS. Al-Maidah:1)

Rasulullah saw. bersabda:

“Orang-orang Islam itu menurut perjanjian mereka.” (HR. At-Timirdzi dan Abu Dawud).

c) Pedagang yang berasal dari negara-negara yang dalam keadaan perang dengan kaum Muslimin (*kafir harbi*).

Pedagang dalam kelompok ini tidak diperbolehkan masuk ke dalam negeri kecuali dengan izin khusus dari negara untuk masuk setelah mereka diberi keamanan.<sup>42</sup>

Untuk perdagangan ekspor, mengeksport komoditas selain barang strategis, yaitu komoditas yang bukan untuk membantu mereka dalam melawan kaum muslimin, ke *darul kufur* hukumnya mubah. Pelaku bisnis Negara Islam dapat mengeksport pakaian, makanan, perkakas, hasil kerajinan dan sebagainya. Hanya dengan catatan, jika barang tersebut dibutuhkan oleh rakyat karena jumlahnya terbatas, maka tidak diperbolehkan men ekspor barang tersebut.

Adapun perdagangan Impor, mengimpor komoditi ke Negara Islam bersifat umum, meliputi perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Firman Allah swt. “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-BAqarah:275). Sebab di dalam nash tidak ada yang menyatakan larang kepada seorang Muslim maupun *ahludz-dzimmah* untuk mengimpor komoditi dalam negeri.

Selanjutnya mengenai Bea Cukai, yaitu ketentuan tarif (pajak) ekspor dan impor. Pedagang yang berasal dari warga Negara Islam tidak boleh dikenakan pajak (tarif/bea cukai) ekspor maupun impor dari mereka. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw.

“Tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai,” (HR. Abu Dawud).

“Sesungguhnya pengambil bea cukai itu masuk neraka.” (HR. Ahmad).

Adapun pengambilan bea cukai ekspor dan impor dari pedagang-pedagang yang bukan warga Negara Islam, maka boleh hukumnya. Namun, negara dapat mencabut bea cukai jika itu dipandang baik bagi kemaslahatan kaum Muslimin. Pelaku bisnis kafir *mu'ahid*

<sup>40</sup> Ismail Yusanto, Arif Yunus. Pengantar Ekonomi Islam. Bogor: Al-Azhar Press. 2009. Hlm. 259

<sup>41</sup> An-Nabhani, Taqiyuddin. Sistem Ekonomi Islam. Jakarta:HTI. 2015. Hlm. 193-194

<sup>42</sup> Ismail Yusanto, Arif Yunus. Pengantar Ekonomi Islam. Bogor: Al-Azhar Press. 2009. Hlm. 261-262

akan dikenai cukai sesuai dengan yang dinyatakan dalam naskah perjanjian. Ketentaun cukai bagi kafir *harbi* diterapkan sesuai dengan jumlah pungutan oleh negaranya dari pedagang Negara Islam. Hal ini didasarkan riwayat dari Abu Mujiz Lahi bin Humaid.

Mereka bertanya kepada Umar, "Bagaimana kita harus memungut dari warga negara kufur apabila mereka memasuki (wilayah) kita?" Umar Balik bertanya, "Bagaimana mereka memungut dari kalian apabila kalian memasuki (wilayah) mereka?" Mereka menjawab, "(Mereka memungut *tarid bea masuk*) 1/10." Umar berkata "Begitulah, ambillah (dalam jumlah 1/10) dari mereka." (Hadis ini diketengahkan oleh Ibnu Qudamah di dalam kitab Al-Mughni).<sup>43</sup>

### **Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5**

Hipotesis alternatif kedua (Ha2) adalah *Foreign Direct Investment*. Di uji secara parsial berdasarkan uji t, nilai probabilitas FDI sebesar 0.0450 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  5% (0.05). Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Sehingga secara statistik aliran masuk FDI bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap pertambahan ekonomi sebesar 0.00000000618 persen. Sehingga variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5. Berdasarkan hasil analisis uji parsial regresi data panel menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Secara teoritis dan kolektif perekonomian negara, Investasi merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya yang bertujuan

mendukung peningkatan produksi nasional.<sup>44</sup> Pada penjelasan lain, investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dengan cara melakukan pembelian barang modal dan perlengkapan atau peralatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi pada kegiatan ekonomi yang produktif.<sup>45</sup> Lebih jauh, investasi merupakan komponen penting makroekonomi yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan nasional melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam peningkatan skala produktivitas nasional di berbagai sektor produktif.<sup>46</sup> Menurut, beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Nary Prastity dan Malik Cahyadi (2015), Elya Nabila, Abu Hassan, M. Sri Wahyudi Suliswanto (2016), Zuzana Szkorpva (2014), dan Olabode E. Olabisi, Evan Lau (2018) menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun terkait dengan manfaat yang diperoleh oleh negara dari kegiatan investasi asing. Investasi merupakan komponen penting makroekonomi yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan nasional melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam peningkatan skala produktivitas nasional di berbagai sektor produktif.<sup>47</sup> Seharusnya dalam mengukur manfaat dan *madharat* bukan sekedar dari sisi finansial maupun sisi ekonomi saja, tetapi juga dari sisi kepentingan-kepentingan strategis yang investor

<sup>44</sup> Anwer, S. M., dan Sampath, K. R. Investment and Economic Growth. Presented at Western Argicultural Economics Association Annual Meeting. Fargo. ND. 1999.

<sup>45</sup> Sutawijaya, A., dan Zulfahmi. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2006. Fakultas Ekonomi Terbuka Jakarta. 2010.

<sup>46</sup> Hashmi, H. M., Akram, W., dan Hashmi, A. A. 2012. "Role of Investment in the Course of Economics Growth in Pakistan". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Science*. Vol. 1. No. 5.

<sup>47</sup> Hashmi, H. M., Akram, W., dan Hashmi, A. A. 2012. "Role of Investment in the Course of Economics Growth in Pakistan". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Science*. Vol. 1. No. 5.

<sup>43</sup> Ismail Yusanto, Arif Yunus. Pengantar Ekonomi Islam. Bogor: Al-Azhar Press. 2009. Hlm. 262-267.



asing inginkan. Menurut Dwi Condro Triono menjelaskan FDI termasuk dalam jurus yang ke 9 dalam jurus hegemoni kapitalis, yaitu dengan menguasai sumber-sumber bahan baku yang ada di negara "jajahan" nya. Untuk mewujudkan jurus ini, kapitalis dunia harus mampu mendorong lahirnya berbagai UU yang mampu menjamin agar perusahaan asing dapat menguasai sepenuhnya sumber bahan baku tersebut. Contohnya, di Indonesia lahir UU Penanaman Modal Asing (PMA), yang memberikan jaminan bagi perusahaan asing untuk menguasai lahan di Indonesia sampai 95 tahun dan ini bisa diperpanjang. Contoh UU lain adalah UU Minerba, UU Migas, UU Sumber Daya Air, UU Kelistrikan dan sebagainya.<sup>48</sup> Dengan demikian investasi asing langsung atau FDI saat ini adalah bentuk imperialisme baru.

Teori *dependency school* menggambarkan investasi asing dari negara maju akan merusak pertumbuhan ekonomi negara sedang berkembang dalam jangka panjang. Hal ini terjadi, karena penetrasi dari perekonomian di luar oleh perusahaan besar berasal dari negara maju yang diperbolehkan untuk mengontrol sumberdaya potensial, dimana seharusnya sumberdaya potensial tersebut digunakan untuk pembangunan nasional. Sehingga, negara maju semakin menjadi lebih sejahtera, karena negara maju tersebut menguasai sumberdaya potensial dan tenaga kerja. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka akan menyebabkan distorsi, mengganggu pertumbuhan, dan meningkatkan ketimpangan pendapatan di negara sedang berkembang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Waqas *et. al.* (2015) yang menemukan dalam penelitiannya pada 4 negara Asia (Tiongkok, India, Pakistan, dan Sri Lanka) dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2000 hingga tahun 2012,

<sup>48</sup> Condro, Dwi T. *Ekonomi Islam Mazhab Hamfara*, Jilid 2: *Ekonomi Pasar Syariah*. Yogyakarta: Irtikaz. 2017. Hlm 152.

bahwa volatilitas arus investasi portofolio yang rendah di 4 negara tersebut diikuti oleh tingkat inflasi yang kerjasama antar negara untuk meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggotanya.<sup>49</sup>

Sebagai contoh, gejala krisis tahun 2008 pengaruh dari volatilitas arus investasi terhadap inflasi yang menyebabkan guncangan pada pasar domestik di ASEAN. Sehingga menyebabkan investasi asing di masing-masing negara tersebut mengalami penurunan pada tahun menjelang dan setelah krisis berakhir, terutama pada modal arus modal portofolio selama periode 2003-2015.<sup>50</sup> Maka hal ini semakin menggambarkan bahwa investasi terdapat dampak yang negatif bagi perekonomian negara, khususnya negara ASEAN-5.

Dan dampak negatif pada investasi asing atau FDI ini diperkuat dengan pendapat dari M. Idris Arief, sebagai berikut:

- a) Kontrol dari luar negeri. Kontrol dari luar negeri ini dapat berasal dari pemerintahan investor luar negeri atau badan internasional, misalnya *International Monetary Funds* (IMF), *World Bank* (Bank Dunia), dan lain-lain. Kontrol ini sering sangat merugikan negara tempat investasi, baik dari segi ekonomi politik.
- b) Menghabiskan atau menguras sumberdaya yang kita miliki terutama sumber daya alam (*natural resources*). Biasanya mereka mengadakan kontrak sesuai dengan jumlah cadangan (deposit) di bawah tanah. Dengan demikian, setelah selesai kontrak sumberdaya alam sudah terkuras habis, yang tinggal adalah kerusakan lingkungan.

<sup>49</sup> Yuniasih, Diah Retno, Siswoyo Hari Santosa, and Agus Luthfi. "Studi Arus Investasi Langsung Dan Tidak Langsung Di ASEAN 4 Dalam Perspektif Margin Intensif Dan Ekstensif." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 18.1 (2018): 80-88.

<sup>50</sup> Yuniasih, Diah Retno, Siswoyo Hari Santosa, and Agus Luthfi. "Studi Arus Investasi Langsung Dan Tidak Langsung Di ASEAN 4 Dalam Perspektif Margin Intensif Dan Ekstensif." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 18.1 (2018): 80-88.

- c) Investor asing banyak yang bergerak di sektor pertambangan (mining). Salah satu alasan pemerintah mengundang investasi asing adalah untuk mengatasi pengangguran. Padahal investasi di bidang pertambangan tidak banyak menyerap tenaga kerja sehingga tidak akan mampu mengurangi pengangguran yang terjadi saat ini, dan sebagainya.<sup>51</sup>

### **Perspektif Islam Terhadap *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing**

Dalam sistem ekonomi Islam, aktivitas investasi ini termasuk kategori aktivitas *syirkah*.<sup>52</sup> Syarat keabsahan akad *syirkah* bergantung pada obyek akad, yaitu berupa pengelolaan. Pengelolaan yang diadakan dalam akad *syirkah* ini haruslah menerima *wakalah* (perwakilan). *Syirkah* hukumnya boleh, hal ini berdasarkan Sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan Imam al-Bukhari menuturkan riwayat dari Sulaiman bin Abi Muslim ra. yang berkata:

*“Saya pernah bertanya kepada Abu al-Minhal mengenai bisnis secara tunai. Ia berkata, ‘Saya dan mitra bisnis pernah membeli sesuatu secara tunai dan tempo (kredit)’. Kemudian kami didatangi oleh Barra’ bin Azib. Kami lalu bertanya kepadanya, Ia menjawab, ‘Saya dan mitra bisnis saya, Zaid bin Arqam, juga telah mempraktekkan hal demikian.’ Selanjutnya kami bertanya kepada Nabi saw. tentang tindakan kami tersebut. Beliau menjawab, ‘Barang siapa yang diperoleh secara tunai, silahkan kalian ambil; sedangkan yang diperoleh secara kredit, silahkan kalian kembalikan.’”*(HR. Al-Bukhari).

*Syirkah* boleh dilakukan di antara sesama Muslim, antar sesama kafir *dzimmi*, atau antara Muslim dan kafir *dzimmi*. Imam Muslim pernah

menuturkan riwayat dari Abdullah bin Umar ra. Yang mengatakan:

*“Rasulullah saw. pernah memperkerjakan penduduk Khaibar-mereka adalah yahudi-dengan mendapat bagian dari hasil panen buah dan tanaman.”* (HR. Muslim)

*“Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari orang Yahudi dengan cara menggadaikan baju besi beliau kepadanya.”* (HR. Al-Bukhari dari Aisyah ra.).

Hanya saja, orang kafir *dzimmi* tidak boleh menjual minuman keras dan babi, sementara mereka sedang melakukan *syirkah* dengan seorang muslim.<sup>53</sup>

*Syirkah* tidak sah kecuali dilakukan oleh orang yang memang dibolehkan untuk mengelola harta. Pasalnya, *syirkah* merupakan akad untuk mengelola harta sehingga dianggap tidak sah jika dilakukan oleh orang yang tidak dibolehkan untuk mengelola harta.<sup>54</sup>

Dalam buku karya Zulhelmy, investasi memiliki pengaturan tersendiri, Islam menetapkan beberapa pengaturan tentang investasi asing, antara lain sebagai berikut:

- 1) Investasi asing hanya dibolehkan pada sektor riil (perdagangan dan jasa), bukan pada sektor non riil (finansial/keuangan) seperti pasar modal dan perbankan.
- 2) Investasi asing hanya dibolehkan pada bidang-bidang usaha yang halal menurut syariah, bukan pada bidang usaha yang haram, baik usaha produksi barang maupun jasa.
- 3) Investasi asing tidak dibolehkan pada sektor yang menimbulkan bahaya (*madarat*).
- 4) Investasi asing tidak dibolehkan pada sektor-sektor kepemilikan umum.
- 5) Investasi asing tidak dibolehkan pada sektor yang strategis dan vital.
- 6) Investasi asing tidak dibenarkan jika membahayakan akhlak kaum muslim.

<sup>51</sup> Zulhelmy. Isu-Isu Kontemporer Ekonomi Islam dan Keuangan Islam. Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing. 2013. Hlm. 255-256.

<sup>52</sup> Condro, Dwi Triono. Ekonomi Pasar Syariah, Ekonomi Islam Mazhab Hamfara Jilid 2. Yogyakarta: Irtikaz. 2017. Hlm. 328.

<sup>53</sup> An-Nabhani, Taqiyuddin. Sistem Ekonomi Islam. Jakarta:HTI. 2015. Hlm. 199-200.

<sup>54</sup> An-Nabhani, Taqiyuddin. Sistem Ekonomi Islam. Jakarta:HTI. 2015. Hlm. 200.

- 7) Investasi asing hanya dibolehkan dengan negara muharibah hukman yang memiliki perjanjian (*mu'ahadah*), bukan dengan negara muharibah hukman yang tidak memiliki perjanjian dan negara *Muharibah Fi'lan*.<sup>55</sup>

### **Analisis *Gross Domestic Product* (GDP) Sebagai Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Negara**

Dari analisis yang sudah dilakukan tersebut, diketahui bahwa variabel independen yaitu *Trade Openness* (TO) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan pengujian secara individual, tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah *Trade openness*, dan variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada pengujian secara bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Growth GDP*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan probabilitas 0.121932 lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikan  $\alpha$ ). Variabel-variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel GDP sebesar 4%, sedangkan sisanya 96% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hal ini menjelaskan bahwa ekonomi dalam pandangan kapitalis dimana sistem yang dipakai hampir seluruh dunia saat ini termasuk di ASEAN, bukan dibentuk dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan secara individual dan mencukupi kebutuhan masing-masing orang secara keseluruhan, akan tetapi ekonomi mereka terfokus pada barang-barang yang dapat mencukupi kebutuhan mereka secara umum, yakni memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka secara kolektif (bukan secara individual). Caranya adalah dengan meningkatkan produksi dan pendapatan nasional di suatu negara. Dengan cara mencukupkan pendapatan nasional

<sup>55</sup> Zulhelmy. *Isu-Isu Kontemporer Ekonomi Islam dan Keuangan Islam*. Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing. 2013. Hlm. 258.

akan terjadi distribusi pendapatan melalui kebebasan kepemilikan dan kebebasan bekerja bagi anggota masyarakat. Karena itu, masyarakat dibiarkan secara bebas untuk memperoleh kekayaan apa saja yang mampu mereka peroleh sesuai dengan faktor-faktor produksi yang mereka miliki. Ini terjadi baik distribusi pendapatan itu dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat atau hanya sebagian orang saja, sedangkan yang lain tidak.<sup>56</sup>

Hal ini bertentangan dengan realitas, karena tidak menghasilkan kenaikan taraf hidup individu secara keseluruhan dan tidak akan pernah menghasilkan kemakmuran secara individual (orang perorang), dan pada realitasnya bahwa ragam kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut adalah kebutuhan individual, yakni sebagai kebutuhan seorang manusia. Artinya, ini menyangkut kebutuhan si Muhammad, si Shalih dan lain-lain; bukan kebutuhan manusia manusia, umat atau bangsa secara kolektif. Dengan kata lain, yang berupaya memenuhi kebutuhannya adalah individu. Dengan demikian problem ekonomi adalah distribusi alat-alat pemuas tersebut kepada setiap orang, yaitu distribusi barang dan jasa kepada setiap individu, umat atau bangsa, bukan pada ragam kebutuhan yang dituntut umat oleh umat atau bangsa secara kolektif tanpa melihat masing-masing individunya. Dengan kata lain problem ekonomi sesungguhnya adalah kemiskinan yang menimpa individu, bukan menimpa kemiskinan yang menimpa negara secara umum (kemiskinan kolektif). dengan begitu, yang perlu dibahas dalam sistem ekonomi adalah bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok setiap orang, bukan bagaimana memproduksi barang-barang ekonomi.<sup>57</sup>

### **Kesimpulan**

<sup>56</sup> An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta:HTI. 2015. Hlm. 31-32

<sup>57</sup> An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta:HTI. 2015. Hlm. 31-32

Berdasarkan penelitian dengan metode *pooled least square* menggunakan pendekatan *common effect* dan mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan melalui 3 variabel, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, *Trade Openness* (TO) dan *Foreign Direct Investment* (FDI), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Trade Openness* (TO) atau tingkat keterbukaan perdagangan yang diproksikan dengan rasio total perdagangan terhadap produk domestik bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti *Trade Openness* secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5.
2. *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5. Nilai FDI yang semakin tinggi atau besar akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.
3. Secara *keseluruhan* penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan semua variabel tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ada perbedaan yang mendasar terkait pandangan pertumbuhan ekonomi, *foreign direct investment* atau investasi langsung dan *trade openness* atau perdagangan internasional saat ini (kapitalisme) di ASEAN-5 dan pertumbuhan ekonomi Islam. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Dalam kapitalisme pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan GDP. Sedangkan, Islam memandang pertumbuhan ekonomi adalah mengangkat manusia dari kehidupan yang awalnya terbelakang dalam sektor ekonomi, ke tingkat kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Kondisi ini akan tercapai ketika di dalam masyarakat semua sektor ekonomi yang dibolehkan syariah berkembang secara optimal.

- b. *Trade Openness* (TO) dalam Islam termasuk perdagangan luar negeri, negara harus campur tangan untuk mencegah keluarnya beberapa komoditi yang dibutuhkan di dalam negeri dan terhadap para pelaku bisnis *kafir harbi* dan *kafir mu'ahid*. *Kafir harbi* adalah negara kafir yang memerangi Negara Islam dan *kafir mu'ahid* adalah negara kafir yang mengadakan perjanjian dengan Negara Islam.
- c. *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam Islam termasuk dalam aktivitas *Syirkah*. Sehingga harus mengikuti hukum-hukum *syirkah* yang sudah ditentukan oleh syariah, ketika membuat kebijakan FDI.

### Saran

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan menambah independen, yaitu variabel *Labor Force Participation Rate* (LFPR) atau tingkat partisipasi angkatan kerja dan variabel *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) atau pembentukan modal tetap bruto yang diteliti, sehingga hasil yang didapatkan lebih menyeluruh, mengingat variabel bebas dalam penelitian ini secara teoritis merupakan hal penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dan membandingkan dampak TO dan FDI pada negara maju dan berkembang, seperti Amerika Serikat yang saat ini menjadi negara Adidaya dunia, China dan ASEAN yang didominasi dengan negara berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Politik Ekonomi Islam. Bangil: Al-Izzah. 2001.
- Adisasmita, R. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Afin, Rifai, Herry Yulistiono, and Nur Alfillail Oktarani. "Perdagangan internasional, investasi asing, dan efisiensi perekonomian negara-negara ASEAN." *Buletin Ekonomi*

- Moneter dan Perbankan* 10.3 (2008): 261-296.
- Agrawal, Gaurav. "Foreign direct investment and economic growth in BRICS economies: A panel data analysis." *Journal of Economics, Business and Management* 3.4 (2015): 421-424.
- Andajani, Koerniawati. *Kebijakan Analisis Pertumbuhan Ekonomi*.pdf, 1986.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: HTI. 2015.
- Anwer, S. M., dan Sampath, K. R. *Investment and Economic Growth*. Presented at Western Argicultural Economics Association Annual Meeting. Fargo. ND. 1999.
- Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Jakarta. *ASEAN Secretariat. ASEAN Trade and Investment 2017*. Jakarta: ASEAN Secretariat. Juli 2017  
<<https://www.aseanstats.org>>
- Asteriou, D & Agiomirgianakis, M. G. 2001. "Human Capital And Economic Growth Time Series Evidence From Greece". *Journal of Policy Modeling*, 23, 481 – 489.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta. 1982.
- Diah Retno Y. "Studi arus investasi langsung dan tidak langsung di ASEAN 4 dalam prespektif margin intensif dan ekstensif." *JIEP-Vol. 18, No 1, Maret 2018*.
- Condro, Dwi T. *Ekonomi Islam Mazhab Hamfara, Jilid 2: Ekonomi Pasar Syariah*. Yogyakarta: Irtikaz. 2017.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Greiner, Alferd. *Model of Economics Growth. Models of Economic Growth. Mathematical Models in Economics. Vol-II*. (tanpa tahun).
- Hashmi, H. M., Akram, W., dan Hashmi, A. A. 2012. "Role of Investment in the Course of Economics Growth in Pakistan". *International Jurnal of Academic Research in Economics and Management Science*. Vol. 1. No. 5.
- Hartono, Jogyanto. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Herlambang, T., Sugiarto, Brastoro, dan Kelana S. *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Wikipedia. "Krisis Finansial Asia". <[https://id.m.wikipedia.org/wiki/krisis\\_finsial\\_Asia\\_1997](https://id.m.wikipedia.org/wiki/krisis_finsial_Asia_1997)>
- ASEAN Community. <<https://asean.org.2012/05.>>
- Wikipedia. "Pertumbuhan Ekonomi". <[https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan\\_ekonomi#cite\\_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi#cite_note-1)>
- Wiyanti, Sri. "Ini perbedaan krisis ekonomi 1998, 2008 dan 2013 versi BI". Merdeka.com. 24 Agustus 2013. <<https://www.google/amp/s/m/merdeka.com/amp/uang/ini-perbedaan-krisis-ekonomi-1998-2008-dan-2013-versi-bi.html>>
- Kementrian Luar Negeri RI. "Tentang ASEAN". Kemlu.go.id. 7 April 2019. <[https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman\\_list\\_lainnya/tentang-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman_list_lainnya/tentang-asean)>
- Sekretaris Nasional ASEAN-Indonesia. "Profil Negara ASEAN". Setnas-asean.id. <<http://setnas-asean.id/profil-negara-anggota-asean>>
- <https://insight.kontan.co.id/news/gara-gara-perang-dagang-pertumbuhan-ekonomi-asean-termasuk-indonesia-dipangkas?page=all>
- Hukuban, M., Rotinsulu, D., dan Niode, A. "Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2002-2012". Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi Manado". (tanpa tahun).

- Jhingan, M. L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali. 1983.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Edisi kelima jilid satu. (diterjemahkan oleh: Faisal H. Basri). Jakarta: PT. Indeks. 2004.
- Khaliq, A., and Noy, I. *Foreign Direct Investment and Economic Growth: Empirical Evidence From Sectoral Data in Indonesia*. 2007.
- Kuncoro, Mudrajad. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011.
- Lusiana. *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mankiw, N Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. (diterjemahkan oleh: Biro Bahasa Alkemis). Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Mankiw, Gregory. N. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta. 2006.
- Mankiw, Gregory. N. *Makroekonomi*. Edisi Kedua. Erlangga: Jakarta. 1997.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Nopirin. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. 1999.
- Olabisi, Olabode E., and Evan Lau. "Causality Testing between Trade Openness, Foreign Direct Investment and Economic Growth: Fresh Evidence from Sub-Saharan African Countries." *Economia Internazionale/International Economics* 71.4 (2018): 437-464.
- Prastity, Nory dan Malik Cahyadin. "Pengaruh Foreign Direct Investment dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI)". *Jurnal Kajian Volume 20 Nomor 3 Hlm. 225-270*. 2015.
- Prijambodo, Bambang. *Teori Pertumbuhan Endogen: Tinjauan Teoritis Singkat dan Implikasi Kebijakannya*. Perencanaan pembangunan. No. 3. 1995.
- Prescott E. C. Robert M. Solow's Neoclassical Growth Model: An Influence Contribution to Economics. *Scand J. of Economics* 90 (1). Federal Reserve bank of Minneapolis and University of Minnesota. 1998.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2007.
- Romer, M. Paul.. *The Origin of Endogenous Growth*. *Journal of Economic Perspectives*. 8 (1). 1994. Hlm 3-22.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pres. 2009.
- Samuelson dan Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Media Global Indonesia. 2001.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Sirusa.bps.go.id
- Smith Adam. *The Wealth Of Nations*. (Tanpa tahun).
- Sugiarto, dkk. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Sugiarto dkk. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2002
- Sukirno, Sadono. *Pengantar teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.

- Sukirno, Sadono. Pengantar teori Makroekonomi: Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ke-3 cet. 22. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sutawijaya, A., dan Zulfahmi. *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2006*. Fakultas Ekonomi Terbuka Jakarta. 2010.
- The World Factbook. "<https://.cia.gov>publications>".
- Widarjono, Agus. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews. Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.
- Winardi. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Taristo. Bandung. 1983
- Winarno, Wing Wahyu. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011.
- Sakyi, Daniel. "Trade openness, foreign aid and economic growth in post-liberalisation Ghana: An application of ARDL bounds test." *Journal of Economics and International Finance* 3.3 (2011): 146-156.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta, 2006
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. "Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean-5." *Neo-Bis* 10.1 (2016): 33-48.
- Szkorpová, Zuzana. "A causal relationship between foreign direct investment, economic growth and export for Slovakia." *Procedia economics and finance* 15 (2014): 123-128.
- Yuniasih, Diah Retno, Siswoyo Hari Santosa, and Agus Luthfi. "Studi Arus Investasi Langsung Dan Tidak Langsung Di ASEAN 4 Dalam Perspektif Margin Intensif Dan Ekstensif." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 18.1 (2018): 80-88.
- Yusanto, Ismail & Arif Yunus. Pengantar Ekonomi Islam. Bogor: Al-Azhar Press. 2009.
- Zulhelmy. Isu-Isu Kontemporer Ekonomi Islam dan Keuangan Islam. Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing. 2013.

